

[Paper00035]

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN

Muhammad Harimas Subarno^{1*}, Erma Setiawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, B200150288@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Erma.setyowati@.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh beberapa karakteristik utama perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela oleh perusahaan, diantaranya faktor ukuran perusahaan, komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun, sehingga total data sebanyak 93 laporan tahunan, kemudian terdapat 2 data yang termasuk outlier sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga total data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, komisaris independen, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata kunci: Pengungkapan Sukarela, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage*

Abstract

This study aims to examine empirically the effect of several main characteristics of the company on the extent of voluntary disclosure by the company, including company size, independent commissioners, profitability, liquidity, and leverage. The data collection method used in this research is purposive sampling. The population in this study are consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period, while the sample used is 31 companies with a period of 3 years, so the total data is 93 annual reports, then there are 2 data including outliers so that must be removed from the research sample so that the total research data used in this study is 91 annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression. From the tests conducted, it was found that firm size, independent commissioners, profitability, and liquidity did not affect the extent of voluntary disclosure, while only the leverage affected the extent of voluntary disclosure.

Keyword: voluntary disclosure, company size, independent commissioners, profitability, liquidity, and leverage

PENDAHULUAN

Laporan tahunan adalah suatu laporan yang menggambarkan perkembangan organisasi atau perusahaan berdasarkan pencapaian yang telah diraih selama kurun waktu satu tahun. Laporan tahunan diterbitkan perusahaan setiap tahun untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan. Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak diluar perusahaan (Godeliva dan paskah, 2015:39). Laporan tahunan memberikan informasi yang lebih rinci terkait kondisi keuangan perusahaan, kelebihan perusahaan,

dan rencana perusahaan di masa yang akan datang. Komponen penting dalam laporan tahunan diantaranya yaitu: surat kepada pemegang saham, laporan keuangan dari tahun ketahun, analisis dan pembahasan manajemen, catatan manajemen dalam laporan keuangan, pernyataan auditor terhadap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan berisi catatan dan informasi tambahan untuk melengkapi informasi yang ada dalam laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Laporan tahunan terdiri dari dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum informasi perusahaan *go public* yang telah diatur oleh pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal atau Bapepam. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan yang diwajibkan oleh lembaga berwenang. Pengungkapan sukarela oleh satu perusahaan dengan lainnya berbeda-beda karena tidak ada aturan baku yang mengatur terkait hal tersebut. Perusahaan bebas menentukan jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan agar dapat mendukung pengambilan keputusan.

Luas pengungkapan sukarela dapat diukur menggunakan perbandingan antara jumlah item informasi yang diharapkan dengan item informasi yang harus dipenuhi. Daftar indeks pengungkapan sukarela pertama kali dicetuskan oleh (Suripto, 1999) dengan jumlah 33 item pengungkapan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh dari penelitian (Elfeky, 2017) yang berjumlah 69 item dan terdiri dari: informasi perusahaan umum, strategi perusahaan, informasi di masa depan, kinerja keuangan, informasi saham, tinjauan kebijakan akuntansi, indikator non-keuangan, sumber daya manusia, keterlibatan/partisipasi masyarakat, masalah lingkungan, informasi tentang tata kelola perusahaan, serta biaya penelitian dan pengembangan. Pengungkapan item sukarela tidak ditentukan secara wajib, perusahaan berhak untuk mengungkapkan ataupun tidak melakukan pengungkapan tersebut. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin besar indeks luas pengungkapan yang dipenuhi. Perusahaan dengan indeks luas pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa praktik pengungkapan telah dilakukan dengan memadai.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan terhadap pihak yang berkepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Menurut Pramaya (2018:123) pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan antara lain investor, kreditur, pemerintah. Investor dan pemegang saham mengharapkan berita baik (*good news*) dalam informasi yang diungkapkan manajemen. Pengungkapan sukarela yang dilakukan secara luas dalam laporan tahunan akan membantu investor dan pemegang saham mengetahui secara detail kondisi perusahaan bahwa perusahaan akuntabel dan transparan sehingga kredibilitas perusahaan meningkat. Pemegang saham menggunakan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola aset perusahaan. Sedangkan investor menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan terkait pembelian, penjualan atau mempertahankan saham perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan juga digunakan sebagai alat untuk mengawasi tindakan manajemen yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dalam perusahaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan kontribusi dari penelitian ini adalah :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada peneliti serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan manfaat Praktis bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengungkapan laporan tahunan perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan terkait penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan. Sedangkan bagi

Investor dan Calon Investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat gambaran mengenai laporan tahunan suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Untuk itu tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi, harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder* (Ghozali ; Hidayat, 2017:155). *Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan dalam mempengaruhi operasi, kebijakan, dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Beberapa pemangku yang berkepentingan diantaranya yaitu pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali ; Hidayat, 2017:155). Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan perusahaan baik yang bersifat wajib maupun sukarela.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk peningkatan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Standar-standar biasanya menghendaki pengungkapan yang minimum, tetapi tidak menghalangi manajemen untuk memberikan tambahan pengungkapan dengan sukarela. (Gunawan, 2015:6). Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Healy dan Palepu dalam Melina (2016) mengatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Luas Pengungkapan Laporan Tahunan adalah hak pemakai yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi tambahan laporan tahunan diluar informasi wajib yang diungkapkan. Pengungkapan laporan tahunan harus dilakukan dengan lengkap untuk menunjukkan relevansinya. Luas pengungkapan laporan tahunan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan operasi serta kejadian ekonomi perusahaan agar laporan yang disajikan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak menyesatkan para penggunanya. Informasi yang disajikan akan memiliki keandalan (*reliabel*) jika pengungkapan dilakukan secara lengkap dalam laporan keuangan. Luas pengungkapan sukarela dapat diukur menggunakan perbandingan antara jumlah item informasi yang diharapkan dengan item informasi yang harus dipenuhi. Menurut Elfeky (2017) indeks pengungkapan sukarela dibagi menjadi 69 item dengan 13 kategori. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin besar indeks pengungkapan yang dipenuhi. Perusahaan dengan indeks pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa praktik pengungkapan telah dilakukan dengan memadai.

Menurut Daniel dan Pramaya (2018:125), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi atau kapasitas dari suatu perusahaan. Sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan besar berkemungkinan memperoleh keuntungan-keuntungan dengan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela yang memadai dalam laporan tahunannya, misalnya kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal (Chistina, 2017:12).

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak yang terafiliasi dengan internal perusahaan. Menurut Sutedi dalam Nainggolan (2017) tugas komisaris adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan, memberikan nasihat kepada direksi. Berkaitan dengan peran dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menjumlahkan semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan (Herlina, 2019).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio laba pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Kusumawati et al (2018:40-45).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Syarifa, 2020:75). Likuiditas digunakan manajemen sebagai alat untuk melakukan pengecekan efisiensi modal kerja perusahaan. Bagi kreditor dan pemegang saham likuiditas digunakan untuk mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa depan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Maka perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi wajib mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas (Meliana, 2016:2152).

Penelitian Terdahulu

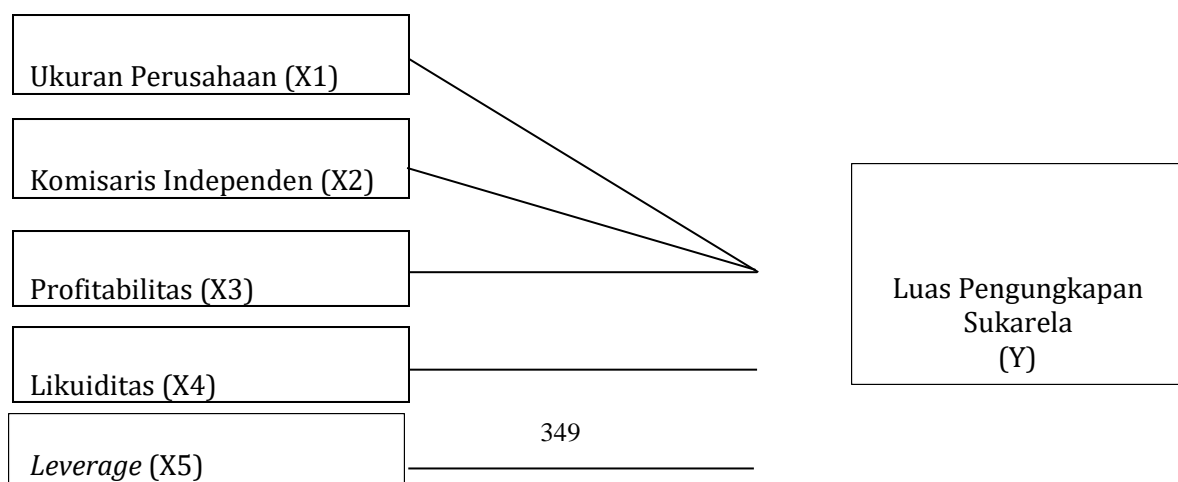
Penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

Khairiah & Fuadi (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Firmaningtyas & Kusumastuti (2019) yang di dalam penelitiannya dengan judul pengaruh *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas, *firm size*, audit *firm size* terhadap *voluntary disclosure*. Ditemukan bahwa *leverage*, umur perusahaan, *firm size* dan audit *firm size* berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *voluntary disclosure*.

Pramesti et al., (2016) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Pengungkapan informasi yang lebih luas dilakukan sebagai perwujudan akuntabilitas publik. Penelitian yang dilakukan Neliana (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hasibuan & Sakdiah (2019) yang menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan teori diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sukarela

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan data perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, Dewan Komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen (direksi). Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat melakukan tugas pengawasan dan juga memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Riniati, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Herlina Endah Agustin (2019) menemukan bukti empiris penunjukan dewan komisaris yang independen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan dalam periode tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa manajer telah melakukan kinerjanya dengan baik. Hal ini mendorong manajer memberikan informasi yang lebih luas dan rinci untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Khairiah & Fuadi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut didukung penelitian Hasibuan & Sakdiah (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat akan mengungkapkan laporan tahunan dengan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah. Penelitian yang dilakukan Hasibuan & Sakdiah (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Khairiah & Fuadi (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan teori tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Likuiditas Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan para pemakai yang berkepentingan. Kreditor membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan Firmaningtyas & Kusumastuti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

Berdasarkan teori tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Leverage* Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu melakukan pengujian teori-teori melalui analisis pada variabel yang telah disusun serta mengukurnya. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai dasar atas dugaan penelitian dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komisaris independent, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan variabel dependen luas pengungkapan sukarela.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, serta mempublikasikan dan menampilkan data perusahaan melalui laporan tahunan yang diperlukan.
- b. Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2017-2019.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang melaporkan adanya *profit* selama periode 2017-2019.
- e. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan historis dan laporan tahunan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui situs resmi website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu luas pengungkapan sukarela dan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, komisaris independent, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan sukarela merupakan seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan tahunannya dengan relevan, diluar informasi wajib yang diharuskan oleh Bapepam. Luas pengungkapan laporan tahunan diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian (Elfeky, 2017) yang terdiri dari 69 item pengungkapan sukarela.

Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Setiap item informasi diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.
- 2) Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan relatif berbeda dan diukur dengan indeks yaitu total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

- 3) Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot per item sehingga item pengungkapan diperlakukan secara sama atau tidak membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

$$IPS = \frac{\text{Jumlah butir informasi yang diungkapkan}}{\text{semua butir informasi sukarela yang ditetapkan}}$$

b. Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan

Menurut Daniel dan Pramaya (2018:125), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi atau kapasitas dari suatu perusahaan. Sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan besar berkemungkinan memperoleh keuntungan-keuntungan dengan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela yang memadai dalam laporan tahunannya, misalnya kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal (chistina, 2017:12).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki.

$$Size = Ln (total assets)$$

2) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak yang terafiliasi dengan internal perusahaan. Menurut Sutedi dalam Nainggolan (2017) tugas komisaris adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan, memberikan nasihat kepada direksi. Berkaitan dengan peran dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan (Herlina, 2019)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dimana komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada.

Proporsi Dewan Komisaris Independen:

$$\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi (Syarifa, 2020). Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA menunjukkan seberapa besar return yang dihasilkan untuk setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

4) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Syarifa, 2020:75).

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan current ratio (rasio lancar) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditor jangka pendek (Priguno ; Syarifa, 2020:75).

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5) Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati et al., 2018). Rasio ini menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan aset atau modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kusumawati et al. (2018) DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan total liabilitas (utang) dengan ekuitas (saham + laba ditahan). Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis dalam bentuk angka dengan menggunakan perhitungan statistik untuk melakukan analisis hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kewajaran dan karakteristik data-data yang digunakan serta menjelaskan penyebaran variabel-variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (Nainggolan, 2017:5). Statistik deskriptif menghasilkan sebuah informasi yang mudah dipahami dan jelas dari data yang diolah.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik atau biasa disebut dengan analisis residual digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal model regresi variabel residual atau pengganggu. Data yang baik harus terdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Pengujian ini sering dilakukan untuk sampel dalam jumlah besar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan α (0,05). Nilai terdistribusi normal jika nilai probabilitas *asym.sig* > 0,05 (Ghozali ; Nainggolan, 2017:5).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi dinilai baik jika tidak adanya korelasi antar variabel. Multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF. Dilihat dari nilai *tolerance* jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan dilihat dari VIF jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Kesimpulan dari hal ini yaitu nilai *tolerance* yang tinggi maka VIF rendah maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali ; Nainggolan, 2017:5). Jika *variance* tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, jika *variance* berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman. Dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

Jika signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi harus terbebas dari masalah autokorelasi untuk menjadi model regresi yang baik. Jika terjadi korelasi disebut dengan problem autokorelasi.

Menurut Gudono (2015:157) cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (uji D-W). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- Angka D-W dibawah -2 maka autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 maka autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, komisaris independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen luas pengungkapan sukarela.

Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$LPS = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 KI + \beta_3 Prof + \beta_4 Lik + \beta_5 Lv + \varepsilon$$

Keterangan :

LPS = Luas Pengungkapan Sukarela
= Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independent, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), jika nilai β negatif maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y)

UP = Ukuran Perusahaan

KI = Komisaris Independen

Prof = Profitabilitas

Lik = Likuiditas

Lv = Leverage

ε = error term / kesalahan residual

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung < t tabel maka H1 ditolak, jika t hitung > t tabel maka H1 diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- H0 ditolak jika nilai probabilitas < α 5%, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel terikat dan bebas.
- H0 diterima jika probabilitas > α 5%, yang bermakna tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen, Uji ini juga digunakan untuk

menguji apakah model regresi tersebut fit atau tidak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas dari F hitung > 0,05 maka semua variabel independen signifikan terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka semua variabel independen tidak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Salah satu kelemahan uji koefisien determinasi yaitu nilai R^2 akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya variabel independen dalam penelitian (Gudono, 2015:148). Nilai yang digunakan dalam Adjusted R^2 yaitu antara 1 dan 0. Jika hasil R^2 mendekati 1 maka menunjukkan korelasi kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan jika hasil R^2 mendekati 0 maka menunjukkan korelasi lemah antara variabel dependen dan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel yang diolah sebanyak 91 perusahaan.

Hasil Analisis

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUNGKAPAN SUKARELA	91	0,580	0,812	0,67714	0,050158
UKURAN PERUSAHAAN	91	25,796	32,201	28,86441	1,538584
KOMISARIS INDEPENDEN	91	0,333	0,800	0,41856	0,101696
PROFITABILITAS	91	0,001	0,921	0,12441	0,134440
LIKUIDITAS	91	0,634	15,822	3,30163	2,665985
LEVERAGE	91	0,091	2,909	0,64208	0,512703
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Variabel Pengungkapan Sukarela diketahui nilai rata-rata sebesar 0,67714 dengan nilai minimum sebesar 0,580 dan nilai maksimum sebesar 0,812 dengan standar deviasi sebesar 0,050158.
- Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan dengan waktu periode dari tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata 28,86441 dengan nilai minimum sebesar 25,796 dan nilai maksimum sebesar 32,201 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,538584.
- Sementara hasil analisis deskriptif terhadap Komisaris Independen dengan waktu periode dari tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata 0,41856 dengan nilai minimum sebesar 0,333 dan nilai maksimum sebesar 0,800 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,101696.
- Berdasar analisis deskriptif terhadap Profitabilitas dengan waktu periode dari tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata 0,12441 dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,921 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,134440.

- e. Kemudian hasil analisis deskriptif terhadap Likuiditas dengan waktu periode dari tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata 3,30163 dengan nilai minimum sebesar 0,634 dan nilai maksimum sebesar 15,822 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,665985. Lalu untuk hasil analisis deskriptif terhadap *Leverage* dengan waktu periode dari tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata 0,64208 dengan nilai minimum sebesar 0,091 dan nilai maksimum sebesar 2,909 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,512703.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini sudah terbebas dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil Uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)	0,492	4,922	0,000			
UP	0,006	1,565	0,121	0,882	1,134	H ₁ Ditolak
KI	0,009	0,154	0,878	0,751	1,332	H ₂ Ditolak
Prof	0,014	0,342	0,733	0,845	1,183	H ₃ Ditolak
Lik	0,001	0,487	0,628	0,718	1,393	H ₄ Ditolak
Lv	0,026	2,042	0,044	0,589	1,697	H ₅ Diterima
R ²	= 0,123					
Adjusted R ²	= 0,071					
Durbin Watson	= 1,673					
F hitung	= 2,374					
Sig. F / Prob	= 0,046					
Sig. (2-tailed) K.S	= 0,995					

Sumber: Data yang diolah

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$LPS = 0,492 + 0,006UP + 0,009KI + 0,014Prof + 0,001Lik + 0,026Lv + e$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,492 menunjukkan bahwa faktor Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela.
- Besarnya koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai 0,006 yang berarti kenaikan Ukuran Perusahaan maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela.
- Besarnya koefisien regresi variabel Komisaris Independen bernilai 0,009 yang berarti kenaikan Komisaris Independen maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela.
- Besarnya koefisien regresi variabel Profitabilitas bernilai 0,014 yang berarti kenaikan Profitabilitas maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela.
- Besarnya koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai 0,001 yang berarti kenaikan Likuiditas maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela,
- Besarnya koefisien regresi variabel *Leverage* bernilai 0,026 yang berarti kenaikan *Leverage* maka akan menaikkan Pengungkapan Sukarela.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 1,565 dan nilai signifikansi sebesar 0,121. Nilai signifikansi $0,121 > \alpha 0,05$ berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairah dan Raida Fuadi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset besar belum tentu memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang mempunyai total aset kecil. Perusahaan kecil juga mempunyai kepentingan yang sama dengan perusahaan besar dalam hal persaingan perolehan tambahan dana di pasar modal, sehingga perusahaan kecil akan memberikan pengungkapan informasi minimal untuk menyamai perusahaan besar untuk dapat memenangkan persaingan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeni Alfiana (2018) dan Helti Nur Aisyiah (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Neliana (2018) dan Desy Yusrika Sari Putri (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel Komisaris Independen memiliki t hitung sebesar 0,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,878. Nilai signifikansi $0,878 > \alpha 0,05$ berarti variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Endah Agustin (2019), Aulia Bela Rahmania (2019) dan Yeni Alfiana (2018) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Saputra (2015) dan Arison Nainggolan (2017) yang menunjukkan semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela.

Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah kurang aktifnya keberadaan dewan komisaris independen di dalam kegiatan langsung perusahaan, sehingga menunjukkan ketimpangan antara proporsi dewan komisaris independen dengan luas pengungkapan informasi sukarela keuangan tahunan. Selain itu, ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk para komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris (Yeni, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas memiliki t hitung sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Nilai signifikansi $0,733 > \alpha 0,05$ berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Neliana (2018), Sylvia Christiana Daat (2017), dan Dedi Irwansyah dan Abdul Kadir (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairah dan Raida Fuadi (2017) dan Indra Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Pihak internal khususnya manajemen yang berkaitannya dengan aktivitas dan tanggungjawab dalam mengelola perusahaan bertujuan untuk perolehan laba dan mencegah perusahaan mengalami kerugian. Pada saat

perusahaan mengalami profitabilitas tinggi, pihak internal akan mempertimbangkan manfaat dan dampak dari informasi yang akan diungkapkan. Kelebihan informasi bisa meningkatkan akuntabilitas, dan menarik minat investor, tetapi bisa memberikan peluang perusahaan saingan untuk mengetahui strategi perusahaan terkait. Sedangkan pada saat suatu perusahaan mengalami kerugian (profitabilitasnya rendah atau minus). Kelebihan informasi yang diungkapkan akan menurunkan minat calon investor dan calon kreditor bahkan bisa kehilangan sumber modal, sebaliknya akan meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor yang sudah ada.

Oleh sebab itu, adanya kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi menuntut manajemen mencari kebijakan yang paling aman, setiap kebijakan dari masing-masing perusahaan berbeda-beda, sehingga dampak profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela tidak signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil luas pengungkapan, menandakan bahwa manajemen lebih tertarik mengambil langkah mengurangi informasi yang bersifat sukarela untuk menghindari kemungkinan perusahaan pesaing mengetahui apa yang menyebabkan perusahaan memperoleh laba tinggi, seperti informasi mengenai strategi pemasaran.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel Likuiditas memiliki t hitung sebesar 0,487 dan nilai signifikansi sebesar 0,628. Nilai signifikansi $0,628 > \alpha 0,05$ berarti variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Neliana (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi seberapa luas pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan dalam laporannya. Karena besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor, diantaranya yaitu laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Investor akan lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desy Yusrika Sari Putri (2017), dan Dedi Irwansyah dan Abdul Kadir (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Nur Mutiara Wanti, Dewi Indriasih, dan Aminul Fajri (2020), dan Khairirah dan Raida Fuadi (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Leverage* memiliki t hitung sebesar 2,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi $0,044 < \alpha 0,05$ berarti variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan

melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irwansyah dan Abdul Kadir (2019), Reni Sagita Nova dan Ulfi Kartika Oktaviana (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairirah dan Raida Fuadi (2017), Desy Yusrika Sari Putri (2017), dan Tri Neliana (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris indeoenden, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan; (1) penelitian ini hanya menggunakan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan; (2) periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2017-2019, sehingga apabila periode pengamatan yang dilakukan berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda; penelitian ini memiliki keterbatasan terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan sukarela dan tidak dilakukan uji triangle. Hal ini memungkinkan terjadinya validitas yang kurang baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan batasan yang tidak dapat dilakukan peneliti : (1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela yang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya; (2) penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor-sektor lain misal sektor keuangan atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisir hasil penelitian; (3) penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan validitas data dalam melakukan indeks pengungkapan sukarela dengan metode uji triangle.

REFERENSI

- Agustin, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 093.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22.
- Arison N. (2017). [Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia yang Terdaftar di BEI](#). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 1-9.
- Bursa Efek Indonesia (BEI), "Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia", Dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuandangantahu nan.aspx>
- Daat, Sylvia Christina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham pada Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah Volume 12, Nomor 1, Mei 2017:12-23*.
- Dedy, I & Abdul Kadir (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 1-12.
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science*, 3(1–4), 45–59.

- Firmaningtyas, F. D., & Kusumastuti, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Firm Size, Audit Firm Size Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 159–173.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. Z., & Sakdiah, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosed) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, September 2019, 1743–1753.
- Helti N. A. (2020). [Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela](#). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 168-183.
- Irwansyah, D. dan A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Manajemen Dan Akuntansi*, 20(April), 25–38.
- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 63–72.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris) (1st ed.)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Meliana (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2148-2152.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 79–98.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006. *Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Poluan, Godeliva & Paskah Ika Nugroho. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Volume 3 Nomor 1). Hlm. 39-56.
- Pramaya D. (2018). Determinasi Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kajian Akuntansi*, 19(2), 121-136.
- Pramesti, L. D. I., Lahaya, I. A., & Ulfah, Y. (2016). Pengaruh profitabilitas , likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap voluntary disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 59–65.
- Putri, Desy Yusrika Sari Putri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, dan likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Reni S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Riniati, Kuslinah. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011- 2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syarifa Nur M. W., Dewi I., dan Aminul F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen

Laba terhadap Pengungkapan Sukarela. Permana Jurnal Perpajakan Manajemen dan Akuntansi, 12(1), 74-86.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.